

PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI SENAM CUCI TANGAN PAKAI SABUN

Agus Erwin Ashari*, Abdul Ganing, Zrimurti Mappau

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Jl. Poros Mamuju-Kalukku Km. 16 Tadui, Mamuju,
Sulawesi Barat, Indonesia 91511
*agus.rpjm@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih rendah, hal ini terlihat Hasil Riskesdas tahun 2013, pada proporsi penduduk umur >10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar tercatat 47,0%. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare terbukti dari beberapa riset menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku CTPS pada siswa SD dengan kejadian Diare. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh Senam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek mencuci tangan pakai sabun pada usia anak Sekolah Dasar di Kecamatan Mamuju. Penelitian ini menggunakan rancangan desain *non equivalent pre- post test control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah Siswa kelas V pada SD negeri 2 Mamuju sebagai kelompok control sebanyak 61 siswa dan SD Inpres Binanga 2 sebagai kelompok Intervensi sebanyak 21 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan Pengetahuan, sikap dan praktek yang bermakna antara pre test dengan post tes pada kelompok control, pada kelompok intervensi tidak ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktek yang bermakna antara sebelum Senam dan Sesudah Senam CTPS. Ada perbedaan Pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok control, sedangkan pada sikap dan praktek tidak ada perbedaan.

Kata kunci : senam cuci tangan pakai sabun, siswa SD, pengetahuan, sikap, praktek

KNOWLEDGE, ATTITUDE AND PRACTICE OF HANDWASHING WITH SOAP IN GRADE V CHILDREN OF PRIMARY SCHOOLS THROUGH HANDWASHING WITH SOAP

ABSTRACT

The awareness of the Indonesian people to wash their hands with soap (CTPS) is proven to be still low, this can be seen from the results of Riskesdas in 2013, in the proportion of the population aged > 10 years who behaved properly washing their hands recorded 47.0%. Washing hands with soap is one of the most effective ways to prevent diarrhea, as evidenced by several studies showing a significant relationship between handwashing with soap in elementary students and the incidence of diarrhea. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Handwashing with Soap (CTPS) enhancement of knowledge, attitudes and practices of washing hands with soap at the age of elementary school children in Mamuju District. This study uses a non equivalent pre-post test control group design. The sample in this study was grade V students in the state elementary school 2 Mamuju as a control group of 61 students and SD Inpres Binanga 2 as an intervention group of 21 students. The results of this study showed that there were no significant differences in knowledge, attitudes and practices between pre-test and post-test in the control group, as well as in the intervention group there were no significant differences in knowledge, attitude and practice between before CTPS Gymnastics and after CTPS Gymnastics. There was a difference in knowledge between the intervention group and the control group and that attitudes and practices were found.

Keywords: washing hands with soap, elementary school students, knowledge, attitude, practice

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator *output* dari strategi nasional STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), yaitu setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih rendah, hal ini terlihat Hasil Riskesdas tahun 2013, pada proporsi penduduk umur >10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar tercatat 47,0%.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare hal ini didukung hasil penelitian (Rosidi, Handarsari, & Mahmudah, 2010) dan (Rompas, Tuda, & Ponidjan, 2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare. Penelitian yang dilakukan Windyastuti, Rohana, Santo (2013) mengungkapkan ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di sekolah dasar negeri Mangkangkulon 03 Semarang, hal yang sama juga ditemukan (Utomo, Alfiyanti, & Nurahman, 2013) dalam penelitiannya mendapatkan ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Penelitian (Purwandari, Ardiana, & Wantiyah, 2016) ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare.

Anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan CTPS adalah dengan melakukan promosi kesehatan kepada anak sekolah dasar. Media promosi kesehatan sangat berperan terhadap perubahan perilaku seseorang, berdasarkan dari hasil penelitian

yang dilakukan Kurniatillah, menunjukkan bahwa, ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang Cuci tangan pakai sabun terhadap, pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa (Kurniatilla, 2017), demikian halnya yang didapatkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta (Rahmawati, 2014). Penggunaan benda asli pada ceramah secara bermakna berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa di SDN Klodangan dan SDN Berbah I, Sleman; serta kondisi lingkungan mengenai membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan jamban (Arfiyanti, Herawati, & Lilik Hendrarini, 2016). Hasil penelitian (Azizah, 2016), menunjukkan adanya perbedaan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pada anak kelas V SD.

Beberapa penelitian mendukung bahwa metode Audio visual dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan CTPS (Ruby, Tafwidhah, & Hidayah, 2015) dan penelitian (Ediana & Waldirahman, 2016) menyimpulkan adanya perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan CTPS dengan metode Audio visual, hal yang serupa juga diungkap dalam penelitian (Wati, Yuniar, & Paridah, 2017), mengungkapkan ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sebelum dan sesudah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo.

Penelitian yang dilakukan (Agustina, Istiqomah, & Fauzie, 2016) dengan menggunakan media kartu putar pada kegiatan penyuluhan mempengaruhi peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa di SD Tegalrejo 2. Ada perbedaan perilaku cuci tangan pakai sabun antara kelompok kontrol dan perlakuan setelah diberikan penkes dengan media puzzle (Dewi, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Septiarani, Rahmayanti, & M. Budi Santoso, 2017) perilaku dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran bernyanyi. bahwa ada perbedaan nilai pelaksanaan cuci tangan pada kelompok intervensi dan kelompok control sesudah diajarkan, demikian halnya yang disimpulkan (Setiawan, Asmarani, & Sari, 2017), bahwa keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video dan bernyanyi, penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan

mengetahui menganalisis pengaruh Senam CTPS peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek mencuci tangan pakai sabun pada usia anak Sekolah Dasar di Kecamatan Mamuju, dengan menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan desain *non equivalent pre- post test control group design*, Pada rancangan ini subjek dalam penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu satu kelompok intervensi dengan menggunakan metode Senam CTPS dan satu kelompok kontrol tanpa menggunakan metode, dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober

2019 di dua Sekolah Dasar di Kecamatan Mamuju, Kab. Mamuju. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa kelas V SD pada 2 sekolah Dasar di Kecamatan Mamuju, Sampel adalah Siswa kelas V pada SD negeri 2 Mamuju sebagai kelompok control sebanyak 61 siswa dan SD Inpres Binanga 2 sebagai kelompok Intervensi sebanyak 21 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan diolah dan dianalisis dengan Uji Wilcoxon.

HASIL

Analisis Univariat

a. Kelompok Kontrol

Tabel 1.

Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Kelas V (n=82)						
Variabel	N	Mean	Varians	SD	Nilai tertinggi	Nilai terendah
Pengetahuan						
Pre tes	61	16,40	2,44	1,56	19	12
Post Tes	61	16,44	2,78	1,66	19	12
Sikap						
Pre tes	61	15,52	3,66	1,92	19	11
Post Tes	61	15,70	3,51	1,87	19	12
Tindakan						
Pre tes	61	18,29	2,91	1,70	20	14
Post Tes	61	18,26	3,66	1,91	20	12

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan CTPS pada saat pre tes dan post tes hampir sama, demikian halnya nilai tertinggi dan terendah mempunyai nilai 19 dan 12. Rata-rata Skor Sikap CTPS hasil post tes lebih tinggi dari nilai Pre tes, demikian halnya

nilai tertinggi dan terendah mempunyai nilai 19 dan 11 hampir sama. Rata-rata Skor Sikap CTPS hasil Pre tes sebesar 18,29 lebih tinggi dari nilai Post tes sebesar 18,26, Nilai tertinggi pada Pre tes sama dengan nilai post test sebesar 20.

b. Kelompok Intervensi

Tabel 2.

Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Kelas V (n=21)						
Variabel	N	Mean	Varians	SD	Nilai tertinggi	Nilai terendah
Pengetahuan						
Pre tes	21	15,28	3,01	1,7	18	10
Post Tes	21	15,52	3,06	1,7	18	11
Sikap						
Pre tes	21	15,33	9,93	3,1	19	9
Post Tes	21	16,09	4,19	2,0	19	11
Praktek Cuci Tangan						
Pre tes	21	17,80	1,96	1,4	20	15
Post Tes	21	18,33	1,83	1,3	20	14

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata Skor Pengetahuan CTPS hasil setelah intervensi (post tes) sebesar 15,52 lebih tinggi dari nilai sebelum intervensi (Pre tes) sebesar 15,28, Nilai tertinggi pada Pre tes sama dengan nilai post test sebesar 18. Rata-rata Skor Sikap

CTPS hasil setelah intervensi (post tes) sebesar 16,09 lebih tinggi dari nilai sebelum intervensi (Pre tes) sebesar 15,33, Nilai tertinggi pada Pre tes sama dengan nilai post test sebesar 19, nilai terendah pada post tes sebesar 11 dan 9 pada pre tes. Rata-rata Skor

Praktek CTPS hasil setelah intervensi (post tes) sebesar 18,33 lebih tinggi dari nilai sebelum intervensi (Pre tes) sebesar 17,80, Nilai tertinggi pada Pre tes sama dengan nilai post test sebesar 20, nilai terendah pada post tes sebesar 14 dan 15 pada pre tes.

Analisis Bivariat

a. Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat 11 orang dengan hasil Pengetahuan setelah pengukuran kedua (post tes) lebih rendah dari pada Pre test, 38 orang tetap dan 12 orang yang mempunyai Pengetahuan CTPS yang lebih baik dari pre test. Hasil Uji Wilcoxon, diperoleh nilai Significancy 0,780 ($p > 0,05$), dengan demikian kita disimpulkan bahwa Tidak ada perbedaan Pengetahuan yang bermakna antara pre test dengan post tes. Terdapat 12 orang dengan hasil sikap CTPS setelah pengukuran kedua (post tes) lebih rendah dari pada Pre test, 28 orang tetap dan 21 orang yang mempunyai sikap CTPS yang lebih baik dari pre test. Hasil Uji Wilcoxon, diperoleh nilai Significancy 0,441 ($p > 0,05$), dengan demikian kita disimpulkan bahwa Tidak ada perbedaan Sikap CTPS yang bermakna antara pre test dengan post tes. Terdapat 12 orang dengan hasil Praktek CTPS setelah pengukuran kedua (post tes) lebih rendah dari pada Pre test, 30 orang tetap dan 19 orang yang mempunyai Praktek CTPS yang lebih baik dari pre test. Hasil Uji Wilcoxon, diperoleh nilai Significancy 0,771 ($p > 0,05$), dengan demikian kita disimpulkan bahwa

Tidak ada perbedaan Praktek CTPS yang bermakna antara pre test dengan post tes.

b. Kelompok Intervensi

Tabel 4. menunjukkan bahwa terdapat 3 orang dengan hasil skor pengetahuan setelah senam CTPS lebih rendah dari pada sebelum pemberian senam CTPS, 10 orang tetap dan 8 orang yang mempunyai skor pengetahuan yang lebih dari sebelum dilaksanakan senam CTPS. Hasil Uji Wilcoxon, diperoleh nilai Significancy 0,360 ($p > 0,05$), dengan demikian kita disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum Senam CTPS dengan sesudah Senam CTPS. Terdapat 3 orang dengan hasil skor Sikap setelah Senam CTPS lebih rendah dari pada sebelum pemberian senam CTPS, 6 orang tetap dan 12 orang yang mempunyai skor Sikap yang lebih baik dari sebelum dilaksanakan senam CTPS. Hasil Uji Wilcoxon, diperoleh nilai Significancy 0,227 ($p > 0,05$), dengan demikian kita disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan Sikap yang bermakna antara sebelum Senam CTPS dengan Sesudah Senam CTPS bahwa terdapat 4 orang dengan hasil Praktek setelah Senam CTPS lebih rendah dari pada sebelum pemberian senam CTPS, 6 orang tetap dan 12 orang yang mempunyai Praktek CTPS yang lebih baik dari sebelum dilaksanakan senam CTPS. Hasil Uji Wilcoxon, diperoleh nilai Significancy 0,257 ($p > 0,05$), dengan demikian kita disimpulkan bahwa Tidak ada perbedaan Praktek yang bermakna antara sebelum Senam CTPS dengan Sesudah Senam CTPS.

Tabel 3.

Pengetahuan, sikap, dan Praktek CTPS Kelompok Kontrol sebelum dan setelah intervensi (n=61)

Variabel	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asynp.Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	Negative Ranks	11	11,73	129,00	-0,279	0,780
	Positive Ranks	12	12,25	147,00		
	Ties	38				
	Total	61				
Sikap	Negative Ranks	12	19,83	238,00	-0,771	0,441
	Positive Ranks	21	15,38	323,00		
	Ties	28				
	Total	61				
Praktek	Negative Ranks	12	19,17	230,00	-0,363	0,257
	Positive Ranks	19	14,00	266,00		
	Ties	30				
	Total	61				

Tabel 5. mengungkapkan bahwa rata-rata peringkat tiap kelompok pada Pengetahuan CTPS, dimana pada kelompok intervensi rerata peringkatnya 31,67 lebih rendah dari

pada kelompok control, yaitu 44,89. Hasil analisis dengan Uji Mann-Whitney U didapatkan nilai statistic nilai Z yaitu -2,245 dan nilai sig (2-tailed) adalah 0,025 < 0,05,

karena itu hasil uji signifikan secara statistic, dengan demikian kita menerima H_a berarti ada perbedaan Pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Rata-rata peringkat tiap kelompok pada Sikap CTPS, dimana pada kelompok intervensi rerata peringkatnya 42,95 lebih tinggi dari pada kelompok control, yaitu 41,00. Hasil analisis dengan Uji Mann-Whitney U didapatkan nilai statistic nilai Z yaitu -0,330 dan nilai sig (2-tailed) adalah 0,741 > 0,05, karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistic, dengan demikian kita menerima H_o berarti Tidak ada perbedaan Sikap antara

kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Rata-rata peringkat tiap kelompok pada Praktek CTPS, dimana pada kelompok intervensi rerata peringkatnya 38,60 lebih rendah dari pada kelompok control, yaitu 42,50. Hasil analisis dengan Uji Mann-Whitney U didapatkan nilai statistic nilai Z yaitu -0,667 dan nilai sig (2-tailed) adalah 0,505 > 0,05, karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistic, dengan demikian kita menerima H_o berarti Tidak ada perbedaan Praktek antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Tabel 4.

Pengetahuan, sikap, dan Praktek CTPS Kelompok Intervensi sebelum dan setelah intervensi (n=21)

Variabel	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	Negative Ranks	3	7,67	23,00	0,915	0,360
	Positive Ranks	8	5,36	43,00		
	Ties	10				
Sikap	Negative Ranks	3	13,00	39,00	-1,208	0,227
	Positive Ranks	12	6,75	81,00		
	Ties	6				
Praktek	Negative Ranks	4	13,25	53,00	-1,133	0,257
	Positive Ranks	13	7,69	100		
	Ties	4				

Tabel 5.

Skor pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD (n=82)

Variabel	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Skor Pengetahuan CTPS	Kelompok Intervensi	21	31,67	665,00	-2,245	0,025
	Kelompok Kontrol	61	44,89	2738,00		
Skor Sikap CTPS	Kelompok Intervensi	21	42,95	902,00	-0,330	0,741
	Kelompok Kontrol	61	41,00	2501,00		
Praktek CTPS	Kelompok Intervensi	21	38,60	810,50	-0,667	0,505
	Kelompok Kontrol	61	42,50	2595,50		

PEMBAHASAN

Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun yang bermakna antara sebelum Senam CTPS dengan Sesudah Senam CTPS pada kelompok intervensi, demikian halnya pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan pengetahuan tentang CTPS yang bermakna pada Pengukuran pertama (pre test) dengan pengukuran kedua (post test). Kelompok Perlakuan dilakukan senam CTPS

selama 8 minggu (1x dalam seminggu) dilakukan senam CTPS secara rutin.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang didapatkan (Natsir, 2018) ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan PHBS tentang CTPS sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang penyuluhan PHBS tentang CTPS setelah penyuluhan; Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi Penyuluhan CTPS dengan metode emo demo

pada anak usia Sekolah Di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember (Amareta & Efri Tri Ardianto, 2017). Ada faktor yang mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan terkait cuci tangan pakai sabun (CTPS) yaitu variabel pengetahuan (Zahwan, 2018). Hal yang sama ditemukan (Wati et al., 2017) bahwa ada peningkatan pengetahuan, setelah dilakukan intervensi penayangan video tentang cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan Pengetahuan tentang CTPS antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, dimana nilai $p < 0.05$, hal ini sesuai kerucut tingkat pengalaman menurut Edgar Dale, pengalaman yang logis, pengalaman yang diperoleh dari kontak melalui model, benda tiruan, atau simulasi dapat mengingat 90%.

Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap tentang Cuci Tangan Pakai Sabun yang bermakna antara sebelum Senam CTPS dengan Sesudah Senam CTPS pada kelompok intervensi. Demikian halnya pada kelompok control didapatkan tidak ada perbedaan sikap tentang CTPS yang bermakna pada Pengukuran pertama (pre test) dengan pengukuran kedua (post test). Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan Sikap tentang CTPS antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, dimana nilai $p > 0.05$,

Hasil penelitian ini sejalan yang diungkapkan Zahwan, 2018 bahwa faktor yang tidak mengalami peningkatan adalah variabel sikap sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan terkait cuci tangan pakai sabun (CTPS), hal yang berbeda ditemukan (Wati et al., 2017) bahwa ada peningkatan Sikap setelah dilakukan intervensi penayangan video tentang cuci tangan pakai sabun

Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada praktek tentang Cuci Tangan Pakai Sabun yang bermakna antara sebelum Senam CTPS dengan Sesudah Senam CTPS pada kelompok Intervensi, demikian halnya pada kelompok control didapatkan bahwa tidak ada praktek tentang Cuci Tangan Pakai Sabun yang bermakna pada Pengukuran pertama (pre test) dengan pengukuran kedua (post test). Hal ini berbeda dengan yang di dapatkan (Wati et al., 2017), bahwa ada peningkatan tindakan

setelah dilakukan intervensi penayangan video tentang cuci tangan pakai sabun. Ada faktor yang mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan terkait cuci tangan pakai sabun (CTPS) yaitu variabel perilaku (Zahwan, 2018), Ada pengaruh metode pembelajaran bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan (Septiarani et al., 2017). Terdapat perbedaan praktik sebelum dan setelah dilakukan intervensi Penyuluhan CTPS dengan metode emo demo pada anak usia Sekolah Di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember (Amareta & Efri Tri Ardianto, 2017). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan Praktek tentang CTPS antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, dimana nilai $p > 0.05$, hal ini berbeda dengan teori kerucut tingkat pengalaman, dimana pengalaman yang logis, berupa simulasi maka tingkat kerlibatan sudah pada fase berbuat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Tidak perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan setelah dilakukan Senam CTPS. Intervensi yang dilakukan berupa Senam CTPS terbukti ada perbedaan Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Istiqomah, S., & Fauzie, M. (2016). Penggunaan Media Kartu Putar Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mencuci Tangan Memakai Sabun Pada Siswa Sd Tegalrejo 2 Kota Yogyakarta. *Sanitasi Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 29–34.
- Amareta, D. I., & Efri Tri Ardianto. (2017). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. urusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember. Retrieved from <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/rosiding/article/view/793>
- Arfiyanti, D., Herawati, L., & Lilik Hendrarini, L. (2016). Penggunaan Benda Asli Pada Ceramah Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Kondisi

- Lingkungan Di SDN Klodangan Dan SDN Berbah I, Sleman. *Sanitasi, Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(3), 101 – 105.
- Azizah, E. (2016). Perbedaan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Demonstrasi Pada Anak Kelas V Sd Di SDN Pagu I Kecamatan Pagu. *Science Midwifery*, 2(1), 28–33.
- Dewi. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakaisabun Anak Prasekolah (5-6 Tahun). Retrieved November 29, 2018, from <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1102106061-1-Halaman%2520Depan%2520Skripsi%2520Yati.pdf>
- Ediana, D., & Waldirahman. (2016). Pengaruh Audiovisual Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Siswa SDN 10. *Jurnal Human Care*, 1(3), 142–153.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.
- Kurniatilla, N. (2017). Pengaruh Penyuluhan PHBS Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Siswa Kelas V SDN Taman Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 4(3), 153–157.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan ctps terhadap peningkatan pengetahuan siswa sdn 169 bonto parang desa barana. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1, 1–9. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2016). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122 – 130. Retrieved from [url:http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362)
- Rahmawati. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/426/1/naskah publikasi ok.pdf>
- Rompas, M., Tuda, J., & Ponidjan, T. (2013). Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD GMMIM Dua Kecamatan Taranan. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 1(1), 1–8.
- Rosidi, A., Handarsari, E., & Mahmudah, M. (2010). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare pada Anak SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1), 76–84.
- Ruby, D., Tafwidhah, Y., & Hidayah, M. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adabiy Kota Pontianak. *Jurnal Proners*, 3(1), 1–14.
- Septiarani, N., Rahmayanti, S., & M. Budi Santoso, M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Baiturrahim Cibeber Cimahi Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 12(2), 37–47.
- Setiawan, D., Asmarani, F., & Sari, D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Tk Pkk Indriarini Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(3), 232–237. Retrieved from <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Utomo, A., Alfiyanti, D., & Nurahman. (2013). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Fikkas, Jurnal Keperawatan*, 6(1), 15–23.

Wati, N., Yuniar, N., & Paridah. (2017).
Pengaruh Intervensi Penayangan Video
Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan
Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai
Sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo.
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan
Masyarakat*, 2(5).